

## STRATEGI *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SMP

Izza Nur Imaroh<sup>1)</sup>, Adi Atmoko<sup>2)</sup>, Yuliati Hotifah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, <sup>2)</sup> Universitas Negeri Malang

<sup>1)</sup> [izza.nurima@gmail.com](mailto:izza.nurima@gmail.com), <sup>2)</sup> [jurusan\\_bkfipum@yahoo.com](mailto:jurusan_bkfipum@yahoo.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menghasilkan modul untuk membantu siswa meningkatkan disiplin belajar yang sudah teruji secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan yang diadaptasi dari Borg and Gall (1983). Produk yang dihasilkan yaitu “Modul Strategi *Self Management* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP”. Produk sudah melalui uji ahli materi BK, uji ahli media dan uji calon pengguna. Selain itu, produk yang dihasilkan juga sudah diuji efektifitas melalui uji lapangan operasional. Hasil uji lapangan menyatakan bahwa modul yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMP.

**Kata kunci:** Strategi *Self Management*, Disiplin Belajar.

**Abstract.** This study aims to produce module which can help student improve discipline in learning that has tested whether it is theoretically or practically. This research adapt the development design from Borg and Gall (1983). Result product is self-management strategy module to improve learning discipline in junior high school students. This product also has tried out by expert of counseling guidance, expert media of learning, the user candidate, and the effectiveness of product through operational trial. Operational trial results stating that the module is developed effectively to improve learning discipline in junior high school students.

**Keywords:** *Self-Management Strategy, Learning Discipline.*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini sering timbul masalah pendidikan yang dialami siswa yaitu masalah kurangnya kedisiplinan dalam belajar. Pada penelitian terdahulu telah disebutkan adanya masalah kurangnya kedisiplinan dalam belajar di sekolah. Saderi dalam Jurnal Ilmiah Konseling mengemukakan bahwa kurangnya kedisiplinan ditemui di SMP Negeri 26 Padang. Fenomena tersebut berupa terlambat datang ke sekolah kurang lebih 5 sampai 15 orang setiap harinya, tidak masuk sekolah mencapai 25 orang dalam 1 hari, dalam proses belajar mengajar suka keluar masuk kelas, dan sering absen. Selain hal yang disebutkan diatas, dari hasil wawancara dengan 10 orang guru menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang

pulang ketika pergantian jam dengan alasan yang bermacam-macam seperti jemput buku, jemput uang, atau alasan lainnya. Serta masih banyak siswa yang membawa HP kamera ke sekolah dan memainkan HP tersebut saat kegiatan belajar mengajar di sekolah<sup>1</sup>.

Smith dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan mengemukakan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar dapat ditemui di SMU Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, hampir 50% siswa acuh tak acuh terhadap disiplin yang di berlakukan di sekolah. Fenomena itu berupa terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, bolos, gaduh dalam kelas. Bukti dari fenomena tersebut adalah tingkat ketidak-berhasilan yang begitu tinggi baik pada kenaikan kelas maupun pada kelulusan Ujian Nasional<sup>2</sup>.

Ketidak-disiplinan dalam belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar faktor yang mempengaruhi ketidak disiplin dalam belajar dibagi menjadi 2 yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang bersumber dari lingkungan luar diri individu (eksternal). Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah), dan lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)<sup>3</sup>.

Disiplin perlu dimiliki setiap siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan formal di sekolah, sebab dengan disiplin siswa akan lebih siap untuk menerima pembelajaran secara

---

<sup>1</sup> Sadari,F., Marjohan & Sukmawati,I. Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (Januari, 2013) : 220-224. <http://journal.unp.ac.id>. hal. 221

<sup>2</sup> Smith,M.B. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 8, no. 1(Maret 2011): 22-32. (<http://jurnal.djulas.com>). hal. 23

<sup>3</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003). hal.

lebih optimal di sekolah. Dikatakan demikian karena sebenarnya kedisiplinan itu berkaitan dengan pengendalian diri terhadap peraturan baik yang dibuat oleh sekolah maupun oleh dirinya sendiri. Suharsimi mengungkapkan pendapat yang sama terhadap pernyataan diatas. Menurut Suharsimi “disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”<sup>4</sup>. Sebenarnya disiplin dalam belajar perlu diajarkan kepada siswa. Ini adalah tanggung jawab guru sebagai subjek pusat pelaksana pendidikan. Pemaparan diatas senada dengan ungkapan yang dijelaskan oleh Winataputra bahwa disiplin itu perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan sebagai berikut: (1) disiplin perlu diajarkan serta dipelajari dan dihayati oleh siswa agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di kontrol guru; (2) disiplin sebagaimana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapaiannya dalam menerapkan disiplin yang sempurna; (3) tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaksa untuk belajar; (4) kebiasaan untuk mentaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat<sup>5</sup>.

Upaya peningkatan kedisiplinan perlu diupayakan untuk mengurangi dan mengantisipasi masalah kedisiplinan yang terus meningkat. Dalam hal ini terutama adalah masalah kedisiplinan dalam belajar. Dampak yang timbul bila masalah kedisiplinan ini tidak segera diatasi maka akan mempengaruhi target pembelajaran yang tidak akan tercapai secara maksimal, rendahnya prestasi akademik siswa, bahkan kemungkinan terburuknya adalah siswa tidak naik kelas ataupun tidak lulus UN (Ujian Nasional). Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar diperlukan strategi yang tepat, dengan harapan strategi tersebut bisa membimbing siswa dalam usahanya meningkatkan kedisiplinan dalam belajarnya. Sehingga siswa bisa menyadari dan mengurangi perilaku yang tidak disiplin dan menggantinya dengan perilaku yang lebih disiplin.

---

<sup>4</sup> Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hal. 114

<sup>5</sup> Winataputra, Udin. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, proyek Peningkatan Mutu Guru SD setara DII, 1998. hal. 10

Berlandaskan kajian teori dan studi penelitian terdahulu, salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar adalah dengan strategi *self management*, karena strategi *self management* adalah strategi yang dapat membantu siswa merubah perilakunya menjadi lebih adaptif dan dapat membantu meningkatkan perilaku yang positif.

Strategi *Self Management* (pengelolaan diri) adalah suatu strategi sistematis yang dapat membantu individu untuk mengubah tingkahlakunya sendiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Heward dalam Cooper "We define *self-management* as the personal and systematic application of behavior change strategies that result in the desired modification of one's own behavior"<sup>6</sup>. Selain itu, strategi *Self Management* (pengelolaan diri) juga dapat didefinisikan sebagai suatu strategi yang dalam prosesnya seorang individu berusaha melakukan pengendalian diri untuk merubah sikap dan perilakunya sendiri dengan menggunakan kombinasi strategi. Hal ini sesuai dengan pemaparan Cormier dan Nurius yang mendefinisikan "*Self-management is a process in which clients direct their own behavior change by using any one change intervention strategy or a combination of strategies*"<sup>7</sup>.

Strategi *self management* terdiri dari 4 strategi yaitu, *self monitoring* atau pemantauan diri, *stimulus control* atau pengendalian stimulus, *self reward* atau penghargaan diri dan *self Efficacy* atau efikasi diri. Pernyataan ini juga diungkapkan oleh Cormier dan Nurius yang menyebutkan adanya empat strategi pengelolaan diri diantaranya adalah *self monitoring* atau pemantauan diri, *stimulus control procedure* atau prosedur pengendalian stimulus, dan *self reward techniques* atau teknik penghargaan diri dan *self efficacy enhancement* atau peningkatan efikasi diri<sup>8</sup>.

Berlandaskan penelitian terdahulu yang hanya meneliti tentang keefektifan *self management*, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan modul *self management*. Modul *self management* yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah "Modul Strategi *Self Management* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP". Peneliti memandang modul strategi *self management* sangat penting dikembangkan agar bisa membantu siswa SMP untuk meningkatkan kedisiplinan dengan lebih mandiri. Karena siswa bisa membaca sendiri

---

<sup>6</sup> Cooper, J.O., cs. *Applied Behavior Analysis*. New York: MacMillan Publishing Company, 1987. hal. 517

<sup>7</sup> Cormier, S., Nurius, P.S., dan Osborn, C.J. *Interviewing and Change Strategies for Helpers*. Sixth Edition, Monterey, California : Brooks/Cole Publishing Company, 2009. hal. 551

<sup>8</sup> *Ibid* hal.551

materi dalam modul, memperoleh refleksi dan tugas mandiri setelah membaca materi dalam modul. Dengan adanya modul ini juga diharapkan bisa membantu kinerja konselor karena konselor tidak perlu menyajikan materi tambahan ataupun media tambahan untuk siswa, konselor bertugas membimbing dan memantau siswa seperti petunjuk penggunaan modul yang sudah disediakan.

Modul Strategi *Self Management* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP ini akan digunakan sebagai media bimbingan pada layanan bimbingan kelompok. Rohnya memaparkan kegiatan bimbingan kelompok biasanya berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi. Perubahan sikap pada anggota kelompok merupakan tujuan tidak langsung dari bimbingan kelompok<sup>9</sup>. Proses bimbingan kelompok ini dikhususkan untuk membantu siswa meningkatkan disiplin belajarnya. Aspek yang dibidik dari kegiatan bimbingan menggunakan modul berdasarkan SKKPD (Standar Kemandirian Peserta Didik) adalah aspek landasan perilaku etis, yaitu siswa diharapkan dapat berperilaku etis dalam belajar sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan modul strategi *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar dikhususkan untuk siswa SMP. Sehingga modul tersebut tidak tepat dan tidak disarankan untuk dipergunakan selain pada siswa SMP. Selain hal tersebut peneliti berharap bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP bisa meningkat setelah mendapatkan bimbingan menggunakan media modul strategi *self management* yang sudah dirancang oleh peneliti.

Tujuan umum dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan media layanan bimbingan dan konseling berupa Modul. Modul yang dihasilkan yaitu modul strategi *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMP. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan modul strategi *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMP yang sudah teruji oleh ahli materi bimbingan dan konseling, ahli media dan calon pengguna. Sehingga modul yang dihasilkan memenuhi kriteria kelayakan, ketepatan, kebermanfaatan, kemudahan dan kemenarikan untuk dipergunakan pada siswa SMP.

---

<sup>9</sup> Romlah, Tatiek. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001).

## METODE PENELITIAN

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan modul strategi *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMP ini diadaptasi dari model penelitian dan pengembangan Borg & Gall<sup>10</sup>. Adapun Prosedur penelitian dan pengembangan modul ditunjukkan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Skema 1  
Prosedur Penelitian dan Pengembangan Modul

Uji coba produk pengembangan dilakukan dengan meminta penilaian kepada ahli materi BK, ahli media, dan calon pengguna (konselor dan siswa). Tujuan uji coba adalah mendapatkan gambaran tentang tingkat keberterimaan (akseptabilitas) dalam hal kegunaan, kelayakan, kemudahan, ketepatan dan kemenarikan. Selain itu uji coba juga dilakukan oleh pengguna produk pada lapangan operasional untuk mengetahui efektifitas modul untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMP. Seluruh informasi yang telah diperoleh dari hasil uji coba digunakan sebagai dasar perbaikan modul, sehingga dihasilkan produk berupa modul strategi *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar yang layak.

Data yang diperoleh dari uji ahli, uji calon pengguna dan uji kelompok operasional berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari uji ahli dan uji calon pengguna yaitu berupa kritik, saran dan masukan yang berupa deskripsi tertulis pada lembar

<sup>10</sup> Borg, W.R. and Gall, D. *Educational Research*. New York : Longman, 1983. hal. 775

saran perbaikan. Data kualitatif yang diperoleh pada tahap uji lapangan operasional yaitu berupa deskripsi proses bimbingan dengan menggunakan modul pengelolaan diri selama tujuh kali pertemuan. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari uji ahli dan uji calon pengguna yaitu, data yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk modul strategi *self management* dalam bentuk angka yang diperoleh dari format uji ahli dan uji calon pengguna (konselor dan siswa). Data kuantitatif yang diperoleh pada tahap uji lapangan operasional yaitu berupa jawaban dari skala disiplin belajar siswa dalam bentuk angka dan jumlah skor pada saat diberikan *pretest* dan *posttest*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan pengembangan ini berupa angket. Angket yang digunakan dalam uji coba yaitu: 1) angket uji ahli materi, 2) angket uji ahli media, 3) angket uji calon pengguna (konselor dan siswa). Penilaian yang dilakukan melalui angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan, kelayakan, kebermanfaatan, kemenarikan, dan kemudahan produk modul strategi *self management* yang dikembangkan. Sedangkan angket yang digunakan dalam uji lapangan operasional yaitu berupa angket sakala disiplin belajar yang diberikan pada pada tahap *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Adapun penjabaran analisis data tersebut sebagai berikut:

### **Analisis Data Kuantitatif Hasil Uji Ahli Materi BK & Uji Calon Pengguna (Konselor)**

Data kuantitatif yang diperoleh dari uji ahli materi dan uji calon pengguna (konselor) dianalisis dengan menggunakan rumus untuk mencari validitas produk, sebagai berikut:

		PENDAPAT AHLI MATERI 1 PENDAPAT CALON PENGGUNA (KONSELOR) 1	
		Relevansi Rendah (1-2)	Relevansi Tinggi (3-4)
PENDAPAT AHLI MATERI 2 PENDAPAT CALON PENGGUNA (KONSELOR) 2	Relevansi Rendah (1-2)	A	B
	Relevansi Tinggi (3-4)	C	D

**Gambar 1**  
**Inter-rater Agreement Model**  
(Sumber: Gregory, 2011:112)<sup>11</sup>

Berdasarkan model kesepakatan (*inter-rater agreement model*) di atas, peneliti menentukan indeks hasil uji ahli materi dan calon pengguna (konselor) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks Uji Ahli} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

**Keterangan:**

- A : Relevansi rendah dari ahli 1 dan 2
- B : Relevansi tinggi dari ahli 1 dan relevansi rendah dari ahli 2
- C : Relevansi rendah dari ahli 1 dan relevansi tinggi dari ahli 2
- D : Relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2

Kategori indeks uji validitas modul pengelolaan diri yang dilakukan oleh ahli materi dan calon pengguna (konselor) mengacu pada pengklasifikasian validitas dengan penghitungan penormaan statistik sebagai berikut:

Jumlah kelas interval = 4 kriteria

<sup>11</sup> Gregory, R.J. *Psychological Testing. History, Principles, and Applications* (6th Ed). Boston: Allyn & Bacon, 2011. hal. 112



Tabel 1  
Pengklasifikasian Indeks Validitas Uji Ahli

Indeks Uji Ahli	Klasifikasi validitas
0,75-1,00	Sangat Tinggi
0,50-0,74	Tinggi
0,25-0,49	Sedang
0,00-0,24	Rendah

### Analisis Data Kuantitatif Hasil Uji Ahli Media dan Uji Calon Pengguna (Siswa)

Data kuantitatif yang diperoleh dari uji ahli media dan calon pengguna dapat dianalisis dengan melihat nilai rata-rata setiap aspek dalam angket dengan rumus :

$$\Sigma x = \frac{\Sigma n}{N}$$

keterangan :

$\Sigma x$  = total rata-rata atau rentangan

$\Sigma n$  = total nilai

N = jumlah yang dinilai

Setelah diketahui rata-rata setiap aspek, kemudian interpretasikan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 2  
Skala Interpretasi Penilaian Modul Strategi Pengelolaan Diri Bagi Siswa oleh Ahli Media dan Calon Pengguna (Siswa)

No	Aspek	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan	0,00 - 1,00	Kurang Tepat
		1,01 - 2,00	Cukup Tepat
		2,01 - 3,00	Tepat
		3,01 - 4,00	Sangat Tepat
2.	Kelayakan	0,00 - 1,00	Kurang Layak
		1,01 - 2,00	Cukup Layak
		2,01 - 3,00	Layak
		3,01 - 4,00	Sangat Layak
3.	Kegunaan/ Kebermanfaatan	0,00 - 1,00	Kurang Berguna
		1,01 - 2,00	Cukup Berguna
		2,01 - 3,00	Berguna
		3,01 - 4,00	Sangat Berguna
4.	Kemenarikan	0,00 - 1,00	Kurang Menarik
		1,01 - 2,00	Cukup Menarik
		2,01 - 3,00	Menarik
		3,01 - 4,00	Sangat Menarik
5.	Kemudahan	0,00 - 1,00	Kurang Mudah
		1,01 - 2,00	Cukup Mudah

---

2,01 – 3,00	Mudah
3,01 – 4,00	Sangat Mudah

---

Tabel 3  
Skala Interpretasi Penilaian Panduan Penggunaan Modul oleh Ahli Media dan Calon Pengguna (Siswa)

No	Aspek	Skor	Keterangan
1.	Pendahuluan	0,00 – 1,00	Kurang Jelas
		1,01 – 2,00	Cukup Jelas
		2,01 – 3,00	Jelas
		3,01 – 4,00	Sangat Jelas
2.	Panduan Penggunaan	0,00 – 1,00	Kurang Jelas
		1,01 – 2,00	Cukup Jelas
		2,01 – 3,00	Jelas
		3,01 – 4,00	Sangat Jelas
3.	Prosedur Pelaksanaan layanan Bimbingan	0,00 – 1,00	Kurang Jelas
		1,01 – 2,00	Cukup Jelas
		2,01 – 3,00	Jelas
		3,01 – 4,00	Sangat Jelas
4.	Sistematika Penulisan	0,00 – 1,00	Kurang Jelas
		1,01 – 2,00	Cukup Jelas
		2,01 – 3,00	Jelas
		3,01 – 4,00	Sangat Jelas
5.	Kelengkapan Isi Panduan	0,00 – 1,00	Kurang Jelas
		1,01 – 2,00	Cukup Jelas
		2,01 – 3,00	Jelas
		3,01 – 4,00	Sangat Jelas

## Analisis Instrumen Skala Disiplin Belajar

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala disiplin belajar adalah dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* dan *Corrected Item-Total Correlation* pada program *SPSS for windows 20.00*. Item pernyataan yang valid dan reliabel adalah 25 item. Sedangkan penentuan panjang kelas untuk mengetahui rentangan skor dan kategori skala disiplin belajar diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono. Berikut rumus perhitungannya<sup>12</sup> :

---

<sup>12</sup> Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013. hal. 80

Panjang Kelas =  $\frac{\text{Data Terbesar (Nilai Maksimum)} - \text{Data Terkecil (Nilai Minimum)}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$

Jumlah Kelas Interval

Panjang Kelas =  $\frac{(25 \times 4) - (25 \times 1)}{4} = 18,75$  dibulatkan menjadi 19

4

Maka diperoleh tabel pengkategorian disiplin belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Kategori Skala Disiplin Belajar**

No	KATEGORI	SKOR
1.	Sangat Tinggi	85-100
2.	Tinggi	65-84
3.	Sedang	45-64
4.	Rendah	25-44

### Analisis Data Kualitatif

Data yang dianalisis secara kualitatif yaitu data yang berupa saran, masukan dan tanggapan dari ahli materi, ahli media, konselor dan siswa sebagai calon pengguna. Data kualitatif ini diuraikan secara deskriptif dan secara jelas sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk oleh peneliti. Sehingga produk yang dikembangkan oleh peneliti bisa dikatakan layak, tepat, bermanfaat, mudah, dan menarik bagi pengguna.

### Analisis Data Uji Lapangan Operasional dari Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Analisis yang digunakan adalah *wilcoxon*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 20.00*. Menurut Santoso, pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon* bisa juga dilakukan dengan : 1) membandingkan angka  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$ , dimana jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, 2) melihat angka probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak<sup>13</sup>. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 20.00*.

<sup>13</sup> Santoso, Singgih. *Statistik Non Parametrik. Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian dua ahli materi dianalisis dengan *inter-rater agreement model*. Dari analisis diperoleh relevansi yang tinggi dari kedua ahli yaitu 26 item pernyataan dan ada 2 item pernyataan yang mendapatkan relevansi rendah dari ahli 1 dan relevansi tinggi dari ahli 2, sehingga hasil perhitungan indeks yang diperoleh sebesar 0,93. Hasil penilaian ahli materi terhadap panduan penggunaan modul adalah semua item pernyataan yaitu 19 item pernyataan memiliki relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2, Sehingga hasil penghitungan indeks yang dilakukan menunjukkan hasil indeks sebesar 1. Berdasarkan pengklasifikasian *inter-rater* berarti modul bagi siswa dan panduannya memiliki validitas yang sangat tinggi, sehingga secara umum modul bagi siswa dan panduannya tidak ada yang perlu direvisi. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari ahli materi pertama terhadap modul bagi siswa adalah memberikan instrumen evaluasi disetiap penggalan disamping refleksi. Menurut ahli kedua sebagai modul belum memenuhi syarat sebab ada komponen yang belum ada seperti tes pembinaan berikut kunci jawabannya. Selain itu modul mesti memenuhi syarat *self-instruction* dan yang ada belum terpenuhi. Masukan ahli pertama terhadap panduan penggunaan modul adalah hendaknya disertai juga instrumen evaluasi proses berupa lembar observasi atau lembar instrumen skala penilaian, untuk menilai sejauh mana penggunaan modul dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Menurut ahli materi kedua, tulisan yang kabur karena hampir sama dengan latar sebaiknya dibuat lebih kontras. Beberapa tujuan/indikator belum operasional dan tingkatkan kecermatan bahasa Dari hasil masukan dan kritik dari kedua ahli materi tersebut, maka modul dan panduan penggunaannya direvisi dan disempurnakan agar lebih lebih baik dan lebih lengkap komponennya.

Hasil penilaian ahli media terhadap modul pengelolaan diri bagi siswa menunjukkan bahwa modul memenuhi kriteria sangat tepat, sangat layak, sangat berguna, sangat menarik dan sangat mudah digunakan siswa SMP karena nilai rata-rata total sebesar 3,66 dari skor maksimal 4,00. Sedangkan hasil penilaian ahli media pada panduan penggunaan modul bagi konselor, semua aspek memiliki nilai rata-rata 4. Jadi secara umum panduan sudah tidak perlu direvisi karena rata-rata menunjukkan nilai tertinggi yaitu 4. Data kualitatif dari ahli media adalah modul bagi siswa secara fisik sudah cukup baik dan tidak ada yang perlu

diperbaiki. Sedangkan pendapat ahli media terhadap panduan penggunaan modul sudah cukup baik sehingga secara umum tidak ada yang perlu direvisi.

Hasil penilaian dua konselor pada modul bagi siswa adalah semua item pernyataan yaitu 28 item pernyataan memiliki relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2. Penilaian pada panduan penggunaan modul adalah semua item pernyataan yaitu 19 item pernyataan memiliki relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2. Sehingga hasil penghitungan indeks yang dilakukan menunjukkan hasil indeks sebesar 1. Berdasarkan pengklasifikasian *inter-rater* berarti modul bagi siswa dan panduan penggunaannya memiliki validitas yang sangat tinggi, sehingga secara umum tidak ada yang perlu direvisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul bagi siswa dan panduan penggunaannya ini relevan untuk digunakan sebagai media layanan bimbingan. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari calon pengguna produk (konselor) adalah ada beberapa bahasa yang perlu disederhanakan, lihat catatan pada modul. Bahasa yang perlu disederhanakan yaitu pada aktivitas pemantauan diri yaitu memilih respon, mencatat respon dan memetakan respon. Ada beberapa tulisan yang kurang jelas karena latar belakangnya mirip dengan warna *font*. Konselor juga memberikan masukan terhadap panduan penggunaan modul yaitu panduan sudah bagus, namun beberapa salah ketik masih ada. Kritik dan saran dari kedua konselor tersebut akan dilakukan revisi dan penyempurnaan terhadap modul dan panduan penggunaan modul agar lebih baik dan sempurna.

Hasil penilaian calon pengguna produk (siswa) pada modul strategi *self management* menunjukkan nilai rata-rata dari enam siswa adalah sebesar 3,56. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul pengelolaan diri sudah sangat tepat, sangat layak, sangat berguna, sangat menarik dan sangat mudah digunakan oleh siswa SMP. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari siswa adalah komentar positif terhadap modul. Sehingga secara umum modul pengelolaan diri untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMP tidak ada yang perlu direvisi dan relevan digunakan pada siswa.

Hasil *pretest-posttest* uji lapangan operasional pada 10 siswa dianalisis dengan uji *wilcoxon*. Dari hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* disiplin belajar, ada hasil yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Terjadi peningkatan disiplin belajar siswa. Peningkatan disiplin belajar siswa dapat diketahui dari tabel *test statistik* didapatkan nilai Z hitung sebesar -2,825 dan signifikansi sebesar 0,005. Karena Z hitung lebih besar dari Z tabel (2,825

>1,96) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5% ( $0,005 < 0,050$ ), maka  $H_0$  ditolak sehingga ada perbedaan tingkat disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan modul pengelolaan diri untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pengelolaan diri efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMP. Sedangkan analisis data kualitatif dari uji lapangan operasional yang dilaksanakan selama tujuh kali pertemuan yaitu ada beberapa hambatan yaitu ada siswa yang tidak ikut kegiatan bimbingan karena sakit dan juga bila siswa kurang konsentrasi sehingga kurang bisa memahami materi dan aktivitas yang dibahas pada setiap pertemuan. Selain itu tingkat pemahaman siswa yang berbeda membuat peneliti harus menjelaskan dua kali bahkan tiga kali pada siswa tertentu. Disamping hambatan tersebut ada juga pendukungnya yaitu ketika 10 siswa mengikuti kegiatan bimbingan dengan antusias dan semangat sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas dan pengerjaan aktivitas serta penerapannya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dijelaskan pada paragraf diatas, pembahasan yang dapat diberikan adalah produk berupa modul pengelolaan diri ini dapat digunakan oleh konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling pada *setting* bimbingan kelompok. Menurut Romlah (2001:3), Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok.

Modul strategi *self management* ini juga dilengkapi dengan panduan penggunaannya bagi konselor. Dalam panduan penggunaan bagi konselor berisi petunjuk penggunaan modul secara umum, tujuan bimbingan, langkah-langkah pelaksanaan bimbingan, teknik bimbingan, penguatan, evaluasi kegiatan bimbingan dan penguatannya. Sedangkan modul bagi siswa disusun secara sistematis yang dilengkapi dengan rumusan kompetensi dasar, indikator, petunjuk kegiatan mandiri, serta latihan dan evaluasi yang dapat dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap topik yang dibahas maupun aktivitas yang dilakukan. Pemaparan tersebut sesuai dengan spesifikasi modul sebagai media cetak menurut Hamdani (2011:219). Hamdani menyatakan bahwa modul adalah sarana

pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.

Produk pengembangan berupa modul strategi *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar bagi siswa dan panduan penggunaannya bagi konselor ini telah melalui uji ahli materi BK, uji ahli media, uji calon pengguna (konselor dan siswa). dari hasil uji coba, produk yang dikembangkan dinyatakan sudah memenuhi kriteria sangat layak, sangat tepat, sangat berguna sangat menarik dan sangat mudah digunakan oleh siswa SMP. Selain itu modul juga diuji efektifitas melalui uji lapangan operasional. Hasil uji lapangan operasional menunjukkan bahwa modul efektif untuk membantu siswa meningkatkan disiplin belajar. Jadi berdasarkan pemaparan diatas secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pengelolaan diri untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMP telah berterima secara teoritis maupun praktis. Selain itu modul pengelolaan diri ini sudah terbukti efektif untuk membantu siswa meningkatkan disiplin belajar. Namun modul ini juga memiliki kelemahan yaitu dalam penggunaannya harus ada supervisi dari konselor atau tidak bisa digunakan sepenuhnya secara mandiri oleh siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul strategi *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar bagi siswa dan panduan penggunaan modul bagi konselor. Produk yang dikembangkan telah melalui uji ahli, uji calon pengguna dan uji operasional. Berdasarkan penilaian ahli BK dan ahli media, modul strategi *self management* ini berguna bagi konselor yaitu untuk mempermudah dalam memberikan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan manfaat bagi siswa untuk memberikan bimbingan cara meningkatkan disiplin belajar.

Modul strategi *self management* ini memiliki keunggulan dan kelemahan dalam pengembangannya. Keunggulan dari modul strategi *self management* ini adalah modul sudah

diuji efektifitas sehingga sudah terbukti efektif untuk meningkatkan disiplin belajar. Kelemahan dari modul strategi *self management* ini adalah diperuntukkan hanya untuk membantu siswa meningkatkan disiplin belajar dengan strategi *self management* saja, tidak menggunakan kombinasi strategi lainnya. Penggunaan modul ini harus disupervisi dan difasilitasi oleh konselor, terutama dalam hal mengerjakan aktivitas, latihan atau tugas di dalam modul.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan pada: 1) konselor untuk memahami strategi *self management* dengan baik sebelum menggunakan modul untuk layanan bimbingan, 2) saran diseminasi, produk dapat dipublikasikan melalui jurnal penelitian, MGBK maupun melalui penerbit bila produk sudah memenuhi syarat, dan 3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengkaji ulang instruksi dalam melaksanakan aktivitas pada modul agar bisa digunakan secara mandiri oleh siswa tanpa adanya supervisi dari konselor. Selain itu perlu dilakukan uji operasional lebih luas agar tingkat keberterimaan modul lebih luas sesuai karakteristik siswa SMP secara umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. and Gall, D. *Educational Research*. New York : Longman, 1983.
- Cooper, J.O., cs. *Applied Behavior Analysis*. New York: MacMillan Publishing Company, 1987.
- Cormier, S., Nurius, P.S., dan Osborn, C.J. *Interviewing and Change Strategies for Helpers*. Sixth Edition, Monterey, California : Brooks/Cole Publishing Company, 2009.
- Gregory, R.J. *Psychological Testing. History, Principles, and Applications* (6th Ed). Boston: Allyn & Bacon, 2011.
- Romlah, Tatiek. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.
- Santoso, Singgih. *Statistik Non Parametrik. Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Saderi,F., Marjohan & Sukmawati,I. Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (Januari, 2013) : 220-224. Accessed 27 Februari 2014. <http://journal.unp.ac.id>
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Smith,M.B. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara" , *Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 8 , no. 1(Maret 2011): 22-32. Accessed 27 Februari 2014. (<http://jurnal.djulas.com>).
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Winataputra, Udin. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Peningkatan Mutu Guru SD setara DII, 1998.